

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang amat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Dengan menempuh pendidikan seseorang dapat meningkatkan taraf kehidupannya, melalui pendidikan pula adanya kemajuan teknologi dan komunikasi. Urgensi pendidikan ini juga disadari oleh pemerintah sebagai suatu dasar dalam pembangunan bangsa, yang mana hal ini terdapat dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” tentu hal ini membuktikan bahwa pendidikan menjadi suatu hal yang penting bagi majunya suatu bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan nasional salah satunya yaitu mengembangkan atau membina kemampuan seseorang, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan. Dalam hal ini pendidikan berarti mengemban tujuan untuk mengembangkan kecerdasan (Agustini, dkk., 2019)

Kecerdasan merupakan kemampuan manusia untuk belajar dalam rangka mendapatkan suatu pengetahuan, yang dengan pengetahuan itu manusia dapat melakukan sebuah tindakan-tindakan secara nyata dengan berlandaskan pada tujuan dan berpikir secara rasional, melalui kecerdasan pula manusia dapat memecahkan masalah yang hadir dalam kehidupannya, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapinya (Agustini, dkk., 2019). Adapun menurut Saufi dan Royani (2016), kecerdasan merupakan kemampuan seorang individu dalam melihat dan memecahkan suatu masalah dalam kehidupan, membuat suatu kreativitas atau produk yang berguna bagi orang-orang di sekitarnya. Dari beberapa pendapat yang telah disajikan, maka dapat dimaknai bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan atau keahlian individu dalam menghadapi dan memecahkan segala permasalahan dalam kehidupannya serta mampu menciptakan suatu produk atau kreativitas.

Masyarakat saat ini, memandang bahwa individu yang cerdas adalah individu yang memiliki intelegensi yang tinggi atau unggul dalam bidang kognitifnya, namun faktanya dalam memecahkan persoalan kehidupan tidak bisa hanya

mengandalkan kecerdasan secara kognitifnya saja. Ada banyak kecerdasan lain yang dimiliki dan dibutuhkan oleh manusia. Hal ini dijelaskan oleh Gardner (Safaria, 2005) bahwa terdapat delapan unsur kecerdasan yang biasa dikenal dengan kecerdasan majemuk yaitu di antaranya kecerdasan matematikal-logika, kecerdasan bahasa atau linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Melalui delapan kecerdasan inilah guru sebagai pendidik dapat mengembangkan pembelajaran untuk mengenali dan menggali kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Dari delapan kecerdasan yang telah dipaparkan, kecerdasan interpersonal adalah salah satu kecerdasan yang ada dan berkembang dalam diri siswa. kecerdasan interpersonal ini merupakan hal yang penting bagi anak, untuk pondasi atau bekal bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Safaria (2005) bahwa kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting karena secara fitrahnya manusia itu tidak dapat melangsungkan kehidupannya seorang diri, begitupun dengan anak-anak yang akan selalu terlibat dengan orang-orang di sekitarnya.

Menurut Muhandinsyah, dkk., (2020) kecerdasan interpersonal berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam melihat segala sesuatu bukan dari sudut pandang dirinya sendiri, melainkan dari sudut pandang orang lain. Kemampuan ini tentu menuntut seseorang untuk bekerja sama, memahami, dan berkomunikasi sehingga mampu membangun, serta berupaya mempertahankan hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Safaria (2005) juga menjelaskan bahwa seorang anak dengan kecerdasan interpersonalnya yang tinggi akan dapat berkomunikasi dengan efektif, memiliki empati yang tinggi, serta dapat menjaga hubungan yang baik dengan orang lain atau orang-orang di sekitarnya. Anak akan cepat memahami kepribadian, keadaan hati, motivasi dan juga niat dari orang lain. Sehingga anak tersebut akan berhasil dalam berinteraksi atau menjalin suatu hubungan dengan orang lain.

Untuk mengembangkan kecerdasan siswa tentunya dilakukan ketika dalam proses pembelajaran. Masing-masing dari mata pelajaran memiliki tujuan dan

manfaat yang berbeda. Kaitannya dengan kecerdasan interpersonal mata pelajaran yang dikaji dalam meningkatkan kecerdasan ini salah satunya yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hal ini sejalan dengan pendapat Suhelayanti, dkk., (2023) yang mengungkapkan salah satu dari manfaat mempelajari IPAS adalah untuk menumbuhkan motivasi serta menggali berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sehingga siswa dapat terpacu untuk memahami dan mengkaji bagaimana alam semesta itu dapat bekerja dan interaksinya dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Sebagaimana hasil dari penelitian pendahuluan pada kelas V di SDN 216 Sondariah, melalui kegiatan observasi dan wawancara ditemukan beberapa siswa yang ramah, sopan dan bersikap santun, membantu temannya yang belum mengerti materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dan beberapa siswa juga memiliki sikap empati, hal ini berdasarkan pengakuan dari guru kelasnya bahwa terdapat beberapa siswa yang rela untuk menjemput salah satu temannya yang seringkali tidak masuk sekolah karena seringkali bangun terlambat. Safaria (2005) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi adalah dapat berempati kepada orang lain atau memahami keadaan orang lain.

Selain itu ditemukan juga beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Ketika itu terdapat salah satu siswa kelas V yang melempar bola dengan kasar dihadapan gurunya karena merasa kesal ketika diperintah untuk masuk kelas. Di kelas tersebut juga terdapat salah satu siswa yang duduk sendirian dan terlihat tidak percaya diri, hasil dari wawancara bersama guru kelasnya bahwa anak tersebut dijauhi oleh teman-teman satu kelasnya baik teman laki-laki maupun teman perempuannya, siswa tersebut juga seringkali menjadi korban *bully* teman-teman kelasnya baik secara verbal maupun secara fisik. berkaitan dengan hal tersebut Safaria (2005) mengungkapkan bahwa anak-anak yang memilih untuk tidak bergaul dengan teman sebayanya karena seringkali mendapatkan ejekan, sehingga anak tersebut merasa malas dan takut untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, anak tersebut akan merasa tidak percaya diri, tidak berdaya dan merasa banyak tekanan dalam hidupnya, hal ini

disebabkan karena anak tersebut tidak memiliki keterampilan untuk menghadapi konflik. Hasil observasi juga ditemukan beberapa siswa suka mengganggu temannya ketika sedang belajar, berkata kasar dan bersikap kurang baik terhadap gurunya.

Hasil dari pengisian angket yang dibagikan kepada sebagian siswa kelas V SDN 216 Sondariah, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki kategori rendah dalam kecerdasan interpersonalnya. Safaria (2005) menyatakan bahwa seseorang dengan kecerdasan interpersonal kategori rendah memiliki kesulitan untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain, lebih suka menyendiri dari pada tergabung dalam suatu kelompok sosial, memiliki kemampuan komunikasi di bawah rata-rata dan tampak memiliki keragu-raguan atau ketidakpercayaan pada orang lain. Selain itu terdapat pula siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan kategori sedang. Menurut Safaria (2005) kategori kecerdasan interpersonal sedang bermakna bahwa anak cukup baik dalam membangun hubungan sosial, kemampuan dalam mempertahankan relasi sosial bisa dikatakan cukup, dan indikator yang lainpun dalam kategori yang rata-rata.

Hasil angket yang dibagikan kepada beberapa siswa juga menunjukkan tidak ada satupun siswa di kelas V SDN 216 Sondariah yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan kategori yang tinggi. Hasil dari penelitian pedahuluan yang telah dilaksanakan, mengindikasikan terdapat keberagaman dalam tingkat kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SDN 216 Sondariah.

Pada beberapa kasus bagi anak-anak yang belum bisa mengembangkan kecerdasan interpersonalnya tentu hal tersebut dapat menimbulkan hambatan dan tantangan dalam kehidupan sosialnya. Anak tersebut diduga akan tersisihkan dalam kelompok sosialnya sehingga akan merasa kesepian, merasa rendah diri dan memilih untuk menarik dirinya dari kelompok sosialnya, dan hal ini bisa membuat anak rentan mengalami stres atau depresi dan kehilangan kebermaknaan dalam hidupnya. Masalah tersebut tentunya juga akan menghambat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas V SDN 216 Sondariah bahwa siswa yang dijauhi oleh temannya mengalami perkembangan kognitif yang lambat dan tidak mampu bekerja sama serta berkomunikasi dengan

teman dan gurunya. Penyebab dari permasalahan-permasalahan terkait kecerdasan interpersonal terjadi karena berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Beberapa hal yang telah dipaparkan diatas belum bisa menggambarkan situasi secara pasti dan mendalam terkait kecerdasan interpersonal siswa di kelas V SDN 216 Sondariah. Sehingga perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut melalui kegiatan penelitian. Maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum terkait kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN 216 Sondariah begitupun dengan faktor-faktor dari kecerdasan interpersonal tersebut. Adapun judul penelitiannya yaitu “Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dipaparkan pada bagain latar belakang, maka rumusan masalah berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar?
2. Apa faktor penyebab dari adanya permasalahan terkait kecerdasan interpersonal siswa di kelas V sekolah dasar?
3. Apa upaya pembinaan kecerdasan interpersonal yang dilakukan oleh guru?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dari upaya pembinaan kecerdasan interpersonal?
5. Apa solusi yang bisa dilakukan untuk membina kecerdasan interpersonal siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gambaran umum kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar
2. Mendeskripsikan faktor penyebab dari adanya permasalahan terkait kecerdasan interpersonal siswa di kelas V sekolah dasar
3. Mendeskripsikan upaya pembinaan kecerdasan interpersonal yang dilakukan oleh guru

4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari upaya pembinaan kecerdasan interpersonal
5. Mendeskripsikan solusi yang bisa dilakukan untuk membina kecerdasan interpersonal siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar” ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal pada siswa di sekolah dasar

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa : peneliti berharap dengan penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengenali karakteristik dari kecerdasan interpersonal dirinya
- b. Bagi guru : peneliti berharap dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru terkait karakteristik kecerdasan interpersonal siswanya, serta guru dapat mengatasi dan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswanya.
- c. Bagi orang tua : peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait karakteristik kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh anak dan dapat menerapkan gaya pengasuhan yang dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal dalam diri seorang anak.
- d. Bagi peneliti : penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan serta pemahaman peneliti terkait kecerdasan interpersonal pada siswa Sekolah Dasar secara nyata, diharapkan pula peneliti dapat meningkatkan kemampuan penelitiannya.

E. Kerangka Berpikir

Kecerdasan adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki individu dalam memecahkan permasalahan, dan menyesuaikan diri dengan berbagai pertimbangan rasional (Kurniasih, 2021). Kesuksesan seseorang tidak dapat hanya ditentukan oleh kecerdasan dalam bidang kognitifnya saja akan tetapi banyak kecerdasan lain

yang harus dikembangkan oleh manusia. Salah satu dari delapan kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner yaitu kecerdasan interpersonal.

Menurut Kurniasih (2021) mengutip pendapat Howard Gardner kecerdasan interpersonal adalah kemampuan suatu individu dalam memahami dan membuat perbedaan terhadap keadaan hati, niat orang lain, motif dan perasaan orang lain, memungkinkan individu tersebut dapat menjalin hubungan yang harmonis bersama orang-orang di lingkungan sekitarnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Safaria (2005) bahwa seorang anak dengan kecerdasan interpersonalnya yang tinggi dia akan dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain, memiliki empati, serta dapat menjaga hubungannya agar tetap baik dengan orang lain atau orang-orang di sekitarnya. Anak akan mudah mengenali kepribadian, keadaan hati, motivasi dan juga niat dari orang lain. Sehingga akan berhasil dalam berinteraksi atau menjalin suatu hubungan dengan orang lain. Berdasarkan pengertian dari kecerdasan interpersonal di atas. Di bawah ini akan dipaparkan terkait dimensi dari kecerdasan interpersonal.

1. *Social Sensitivity* atau Sensitivitas Sosial

Sensitivitas sosial adalah keahlian seorang anak dalam mengamati dan menyadari adanya reaksi-reaksi atau perubahan sosial dari orang lain yang dilihatnya baik secara langsung ataupun secara tidak langsung atau secara verbal maupun non verbal. Anak dengan sensitivitas sosial yang tinggi dapat dengan mudah memahami dan juga menyadari bahwa adanya perubahan tertentu dari orang lain, reaksi itu bentuknya baik maupun tidak baik Safaria (2005).

2. *Social Insight*

Social Insight merupakan keahlian anak dalam memahami serta memecahkan masalah dengan efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah yang terjadi tidak menghancurkan hubungan sosial yang sudah dibangunnya Safaria (2005).

3. *Social Communication*

Social Communication adalah keahlian individu dalam komunikasi untuk membangun dan menciptakan hubungan interpersonal yang baik. Kemampuan dari komunikasi yang perlu dikuasai yaitu kemampuan berbicara efektif, mendengarkan

efektif, kemampuan *public speaking* dan kemampuan menulis secara efektif (Safaria, 2005).

Indikator dari masing-masing dimensi yang telah dipaparkan di atas, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Empati

Empati berarti memahami orang lain, berdasarkan sudut pandang, pengalaman, prespektif, dan kebutuhan-kebutuhan dari orang tersebut, sikap empati ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial sehingga terwujudnya hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan satu sama lain Safaria (2005).

2. Prosocial

Perilaku prososial yaitu suatu tindakan yang menuntut anak untuk menahan dirinya dari egoisme dan melakukan tindakan seperti bekerja sama, dan berbagi dengan orang lain, membantu seseorang yang sedang membutuhkan dan mengungkapkan simpati Safaria (2005).

3. Kesadaran Diri

Menurut Fenigstein (Safaria, 2005) kesadaran diri merupakan sebuah kecenderungan individu dalam menyadari dan memperhatikan aspek dirinya yang berkaitan dengan pemahaman terkait perasaan, emosi, pikiran, pengalaman serta tindakan-tindakan yang diambil. Kesadaran diri juga mencakup pada aspek eksternal, dalam hal ini seseorang menyadari penampilan dirinya, pola interaksi dengan lingkungan sosialnya, dan peka terhadap situasi atau keadaan yang terjadi di sekelilingnya.

4. Pemahaman Sosial dan Etika Sosial

Pemahaman sosial dan etika sosial berkaitan dengan kecerdasan moral. Kecerdasan ini merupakan kemampuan individu dalam bertindak, bersikap dan hidup secara baik dengan kesadaran penuh, serta dapat menyesuaikan diri dan mematuhi aturan-aturan moral yang berlaku di lingkungannya secara kritis, bijaksana dan realistis Safaria (2005).

5. Pemecahan Masalah Efektif

Pemecahan masalah efektif merupakan strategi seseorang untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah yang dihadapinya secara efektif. Strategi kolaborasi

salah satu dari strategi pemecahan masalah. Strategi ini berarti melibatkan kerjasama antara dua pihak untuk mendiskusikan permasalahan dan jalan keluar yang dapat diambil dengan tercapainya solusi yang memenangkan kedua belah pihak dengan cara mediasi, negosiasi dan fasilitasi (Safaria, 2005).

6. Berkomunikasi dengan Santun

Terdapat empat kemampuan komunikasi dasar yang harus dimiliki seseorang yaitu menyampaikan perasaan, memberikan tanggapan dan dukungan terhadap orang lain, memberikan umpan balik, dan menerima diri sendiri serta orang lain Safaria (2005). Kemampuan dasar ini sangat diperlukan dalam interaksi sosial.

7. Mendengarkan Efektif

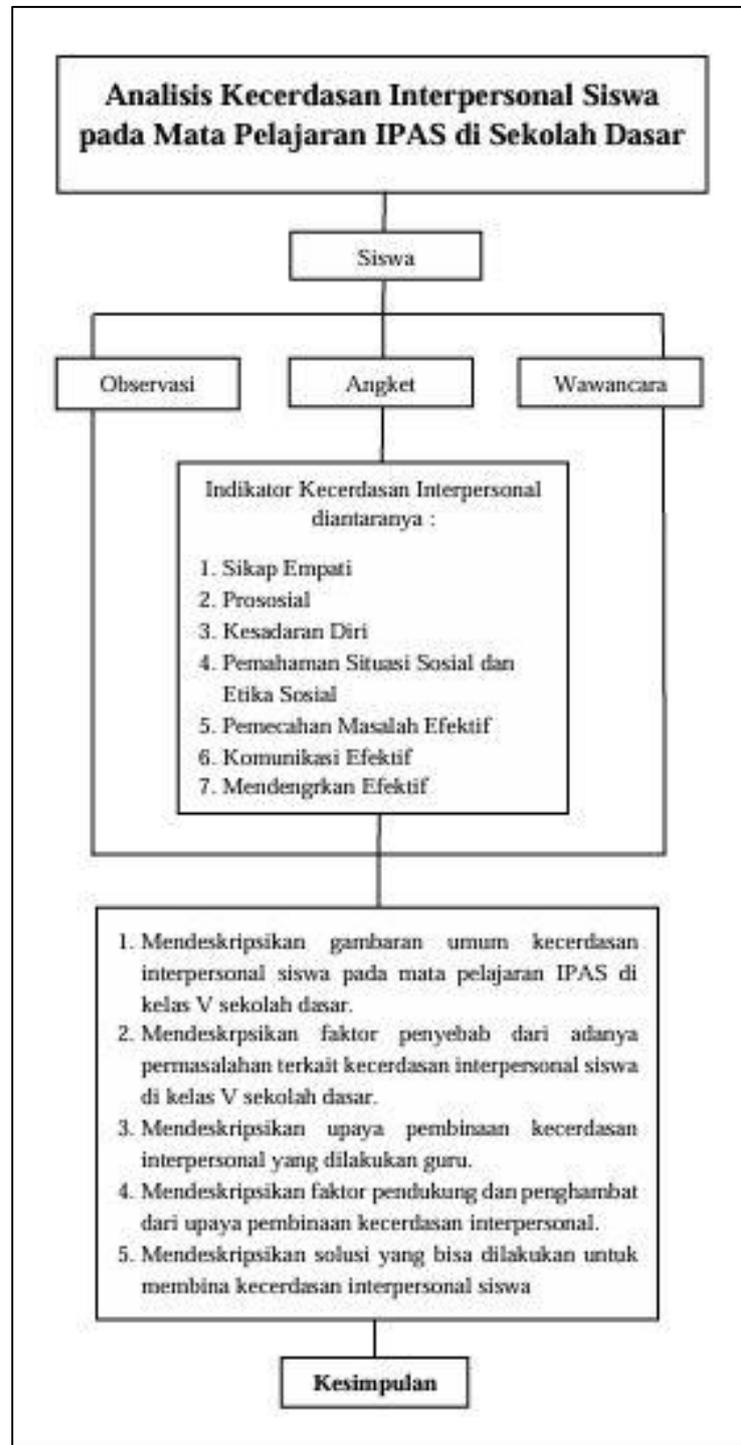
Kemampuan mendengarkan efektif terdiri dari mendengarkan secara partisipatif yaitu menghadirkan fisik dan mental dalam kegiatan mendengarkan, mendengarkan secara pasif maksudnya bahwa kegiatan mendengarkan tanpa berbicara dan mengalihkan alur pembicaraan, serta mendengarkan secara aktif yaitu dengan memberikan umpan balik kepada pembicara apa yang dimaksudnya dari segi isi maupun perasaan (Safaria, 2005).

Tabel 1.1 Indikator Kecerdasan Interpersonal (Safaria, 2005).

No	Dimensi	Indikator
1.	<i>Social Sensitivity</i>	Sikap empati dan prososial
2.	<i>Social Insight</i>	Kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, pemecahan masalah efektif
3.	<i>Social Communication</i>	Berkomunikasi dengan santun, mendengarkan efektif

Dalam mengembangkan kecerdasan siswa di sekolah, tentu berlangsung pada saat proses pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal yaitu mata pelajaran IPAS, dimana hal ini sesuai dengan tujuan dari mata pelajarannya yang diungkapkan oleh Suhelayanti, dkk., (2023) yaitu untuk menumbuhkan sikap keterampilan, kreativitas, pengetahuan, berpikir

kritis, bekerja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikatif dalam kehidupan sosial, serta dapat menjadi bagian dari masyarakat yang baik serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Dalam penelitian Agustini, dkk., (2019) dengan judul “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa memiliki kategori yang beragam dari mulai kategori tinggi, kategori sedang, dan ada juga siswa dengan kecerdasan interpersonal berkategori rendah. Temuan dalam penelitian ini adalah selama proses pengamatan terlihat beberapa siswa belum mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik, masih berlaku kasar kepada temannya. Adapun menurut peneliti, faktor pendukung dari kecerdasan interpersonal siswa adalah faktor genetik, faktor dari pendidikan yang diberikan kedua orang tuanya, dan juga faktor dari lingkungan sekitar. persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis terkait interpersonal siswa. sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan batasan penelitian, pada penelitian ini analisis tidak berfokus pada satu mata pelajaran, perbedaan lainnya terdapat pada rumusan masalah yang dikaji pada penelitian.
2. Dalam penelitian Salsabila & Az Zafi (2020) dengan judul “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar” hasil dari penelitiannya bahwa masing-masing siswa memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, ada juga siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah. Temuan unik dari penelitian ini adalah peneliti menemukan beberapa siswa yang belum mampu untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik, ditemukan juga beberapa siswa yang masih berperilaku dan berbahasa kasar kepada temannya, beberapa siswa juga masih kurang bisa berinteraksi dengan temannya. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran ditemukan beberapa siswa yang aktif, siswa yang belum kondusif dan ada juga siswa yang pasif atau hanya diam tanpa memberikan respon apapun. Adapun peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan menjadi pendukung dalam kecerdasan interpersonal siswa. Persamaan pada penelitian ini adalah menganalisis terkait kecerdasan

interpersonal siswa. sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang di kaji pada penelitian.

3. Dalam penelitian Handini (2013) yang berjudul “Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I” ditemukan temuan unik bahwa dinyatakan dalam penelitian ini permasalahan kecerdasan interpersonal dipengaruhi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu, pola pengasuhan yang digunakan orang tua, faktor lingkungan sekitar dan keadaan keluarga. Adapun bentuk masalah yang terjadi yaitu adanya siswa yang merasa kesulitan untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya, cenderung kurang aktif atau pasif dalam proses pembelajaran, merasa kesulitan bekerjasama dalam kelompok, dan cenderung tidak ditemani oleh siswa yang lainnya. persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah menganalisis terkait kecerdasan interpersonal siswa. terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini, penelitian ini tidak berfokus pada satu mata pelajaran, dan rumusan masalah yang dikaji pada penelitian.

